



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 277-282  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Urgensi Pelatihan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Fardhu Kifayah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)**

**Yusrizal Ahmad<sup>1</sup>, Ari Oldwin Sitorus<sup>2</sup>, Muhammad Azril Hutabarat<sup>3</sup>, Kamilla Ganing Adzani<sup>4</sup>, Najra Nabiila Hajar<sup>5</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email : yusrizal@uinsu.co.id<sup>1</sup>, arioldwinsitorus01@gmail.com<sup>2</sup>,  
azrilbarat@gmail.com<sup>3</sup>, kamillaganingadzani@gmail.com<sup>4</sup>, najranabiila14@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dilaksanakannya pelatihan fardhu kifayah ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat secara teori dan praktis tentang fardhu kifayah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi organisasi. Informasi diperoleh dari 3 informan melalui wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya sangat sedikit praktisi-praktisi fardhu kifayah yang ada dan hanya diisi oleh kaum tua saja. Maka, penelitian ini menjadi hal yang penting karena fokus penelitian ini secara khusus kepada generasi muda sebagai regenerasi berikutnya dan secara umum kepada masyarakat. Dengan adanya teori komunikasi organisasi, maka mempermudah peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan semaksimalnya.

**Kata Kunci:** *Fardhu Kifayah, Komunikasi Organisasi, Masyarakat.*

### **Abstract**

The aim of carrying out fardhu kifayah training is to provide theoretical and practical understanding to the public about fardhu kifayah. This study used a qualitative research method with a descriptive case study approach. The theory used in this research is organizational communication theory. Information was obtained from 3 informants through direct interviews. The results of the study showed that there were very few fardhu kifayah practitioners and only the elderly filled them. So, this research is important because the focus of this research is specifically on the young generation as the next regeneration and in general on society. With the existence of organizational communication theory, it will make it easier for researchers to complete this research to the fullest.

**Keywords:** *Fardhu Kifayah, Organizational communication, Public*

### **PENDAHULUAN**

Hadits tentang ziarah kubur merupakan salah satu hadits yang hukumnya nasikh mansukh karena Nabi memerintahkan para pengikutnya untuk mengingat kematian. Hal ini tentu menjadi argumen yang kuat bagi umat Islam untuk melakukan persiapan terbaik dan komprehensif menghadapi dunia yang akan datang. Berbuat baik kepada makhluk Allah dan bertakwa kepada-Nya merupakan persiapan menuju akhirat.

Menurut Al-Qur'an, aspek ibadah perlu dibenahi dan diperbaiki karena mempunyai prioritas tinggi dalam kehidupan sehari-hari. (Imam musbikin, 2014 : 28-29). Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, salah satu yang harus dibenahi adalah perbaikan praktik ibadah. Apabila dilihat secara historis akan terlihat bahwa secara praktis pelaksanaan ibadah semuanya bersumber dari al-Qur'an dan contoh dari Nabi serta sahabat Nabi. Misalnya seperti ibadah wajib sholat, puasa, dan ibadah yang sifatnya fardhu kifayah dan juga dalam hal pendidikan belajar serta memahami al-Qur'an serta etika dalam berkomunikasi.

Copyright: Yusrizal Ahmad, Ari Oldwin Sitorus, Muhammad Azril Hutabarat, Kamilla Ganing Adzani, Najra Nabiila Hajar

Kewajiban setiap orang yang meninggal dunia untuk menunaikan ibadah yang sifatnya Fardhu Kifayah, jika telah dilakukan oleh sebagian orang yang lain. Misalnya saja saat perencanaan pemakaman dilakukan. Perencanaan pemakaman sangatlah penting karena jika satu area tidak dapat melaksanakannya, semua orang akan berdosa. Jika dikaji dari sudut pandang pendidikan dan pengajaran, hal ini juga sejalan dengan UUD No. 20 Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang bermoral lurus, bertaqwa, dan bertanggung jawab. Salah satu contohnya adalah ketika seluruh umat Islam diwajibkan untuk mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits, mengamalkannya, dan menggunakannya untuk menyebarkan risalah Islam.

Salah satu daerah yang menjadi cukup perhatian untuk melaksanakan fardhu kifayah adalah Desa Ara Condong. Hal ini di latar belakang dengan alasan bahwa Desa Ara Condong merupakan desa dengan mayoritas jawa, yang kebanyakan dari mereka lebih tertarik dengan acara kebudayaan daripada acara keagamaan. Masyarakat Desa Ara Condong merupakan salah satu masyarakat yang butuh perhatian mengenai pengetahuan agama, dikarenakan masih banyaknya dari mereka yang menganut paham lama terkait keislaman.

Desa Ara Condong adalah salah satu desa yang ada di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Langkat, Kecamatan Stabat. Mata pencarian penduduk Desa Ara Condong sebagian besarnya adalah petani. Banyak dari warga Desa Ara Condong yang kurang "melek" terkait kepengurusan fardhu kifayah dan kebanyakan dari mereka hanya menyerahkan urusan fardhu kifayah kepada ahlinya saja, sedangkan faktanya tenaga ahli pengurusan fardhu kifayah di daerah itu tergolong masih sedikit. Inilah yang menjadi alasan dasar dilaksanakannya pengabdian berupa Kegiatan Pelatihan Fardhu Kifayah, bagi warga khususnya remaja diadakan di Desa Ara Condong. Selain itu dengan kondisi dan situasi saat sekarang ini masyarakat cukup kesulitan karena kurangnya tenaga ahli. Hal ini sangat terasa ketika adanya kematian atau pelaksanaan kegiatan acara yang akan berlangsung.

Salah satu keterampilan mendasar yang tercakup dalam ajaran Fiqh adalah cara menangani jenazah (tajhiz al-mayyit) yang mempunyai kekhususan tersendiri. Hal ini bertujuan agar latihan dapat memperdalam pemahaman yang diperlukan untuk kemampuan tersebut. Interaksionisme simbolik, yang mencoba memberikan petunjuk dasar kepada masyarakat tentang bagaimana terlibat dalam suatu aktivitas sosial, secara teoritis memberikan wawasan ini. (Amiruddin, dkk, 2004 : 220)

Oleh karena itu, kini penting bagi umat Islam untuk memahami dan mengetahui tata cara melaksanakan fardhu kifayah yang tepat. Karena tidak banyak pengurus jenazah yang ditemukan saat ini, sangatlah menyedihkan ketika umat Islam meninggal dunia karena menyulitkan orang lain untuk menemukan pengurus jenazah tersebut. Hal ini terutama berlaku ketika beberapa Muslim meninggal pada saat yang bersamaan. Hal serupa juga terjadi di Desa Ara Condong. Saat ini dapat dirumuskan bahwa warga Desa Ara Condong sedang menghadapi permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya praktisi penyelenggara jenazah (bilal mayit) sehingga warga kesulitan mencari bilal mayit ketika tingkat kematian meningkat, tidak seperti biasa. Atau bahkan terjadi kematian sebanyak lebih dari tiga orang satu hari, sehingga pengurusan jenazah terlambat dikarenakan bilal mayit menyelesaikan satu persatu jenazah sesuai dengan antrian panggilannya.
2. Kebutuhan terhadap pelaksanaan pelatihan sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan terhadap praktisi pengurus jenazah (bilal mayit).
3. Bilal Mayit yang ada memiliki pengetahuan, sehingga dapat mengajarkan dan menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain, agar dapat membantu tugasnya dalam pengurusan jenazah.

Dengan pelaksanaan pengabdian ini diharapkan terbentuk konsep pembinaan kepada masyarakat muslim, sebagai pelanjut generasi yang dapat memahami tentang fardhu kifayah. Sehingga menjadikan generasi mudah mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Tujuan utama pelaksanaan pelatihan ini yaitu peserta mampu untuk memahami dan menguasai tentang fardhu kifayah yang dapat dikembangkan di masyarakat, dan mengajarkannya kembali kepada masyarakat. Maka, dalam pengabdian ini menginginkan nantinya adanya re-generasi yang akan melanjutkan dakwah Islam terutama tentang fardhu kifayah, yang sekarang masih kurang tenaga ahli di Desa Ara Condong. Berdasarkan latar belakang tersebut maka pengabdian masyarakat ini mengungkapkan fenomena yang terjadi di Desa Ara Condong yang berkaitan tentang peningkatan bekal konseptual praktik fardhu kifayah penyelenggaraan jenazah pada masyarakat Desa Ara Condong Kabupaten Langkat. Program ini dilaksanakan bertujuan memberikan bekal konseptual dan praktis kepada remaja/warga masyarakat desa pengundang tentang fardhu kifayah difokuskan pada penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan oleh Kuliah Kerja Nyata Kelompok 171 UIN-SU.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sugiyono, 2017 : 213)

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok, individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

### **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Ara Condong dusun VII Wonogiri, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera utara.

### **Teknik Sampling**

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yang merupakan suatu teknik sampling dalam penelitian kualitatif dengan cara menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dijadikan sebagai narasumber yang akan diwawancarai. Subjek penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat bertempat tinggal di Desa Ara Condong dusun VII Wonogiri Stabat
2. Masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan desa
3. Bersedia untuk diwawancarai
4. Masyarakat yang menjadi bilal mayyit

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dengan kriteria narasumber yang telah ditentukan dalam teknik sampling.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Narrative analysis* yaitu mendengarkan narasumber memaparkan penjelasan dan mendeskripsikan dalam bentuk narative dengan memperhatikan perspektif-perspektif lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fardhu kifayah merupakan hal yang krusial bagi umat manusia dikarenakan fardhu kifayah adalah gerbang manusia menuju alam akhirat. Maka, betapa merugikannya apabila jenazah tersebut tidak mendapatkan pelayanan fardhu kifayah yang baik. Selain, tidak baik memperlakukan jenazah seperti itu, orang-orang yang terlibat di dalamnyaapun mendapatkan dosa dari Allah SWT. (Selamat, 2018 : 138)

Maka, pelatihan fardhu kifayah dianggap sangat vital karena praktisi-praktisi fardhu kifayah terkhusus di desa Ara Condong diisi oleh kaum tua. Sangat urgent jika pelatihan fardhu kifayah ini diberikan kepada kaum muda sehingga regenerasi praktisi-praktisi fardhu kifayah akan terus berlanjut ke kaum muda.

### **Survey Awal**

Survey awal diawali dengan kegiatan rapat yang dilakukan oleh mahasiswa/i yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 171 UIN Sumatera Utara. Pada rapat tersebut membahas tentang sasaran pelatihan fardhu kifayah, lokasi pelaksanaan pelatihan, dan teknis kegiatan dalam pelatihan fardhu kifaya tersebut.

Fardhu kifayah dapat dijadikan jalan penyelesaian bagi jenazah yang kan segera dikuburkan. Mengingat bahwasannya di banyak desa masih kekurangan praktisi fardhu kifayah ataupun praktisi fardhu kifayah di desa tersebut diisi oleh kaum tua. Adapun solusi atas permasalahan masyarakat tentang praktisi fardhu kifayah adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa/i KKN Kelompok 171 bekerjasama dengan masyarakat Desa Ara Codong untuk mengadakan pelatihan fardhu Kifayah.

Copyright: Yusrizal Ahmad, Ari Oldwin Sitorus, Muhammad Azril Hutabarat, Kamilla Ganing Adzani, Najra Nabiila Hajar

2. Menyiapkan materi yang bersifat teori dan praktek yang akan diberikan ke masyarakat dengan memperhatikan kebiasaan atau adat masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori maupun praktek dari kegiatan pelatihan fardhu kifayah tersebut. Untuk materi teori dan praktek pelatihan fardhu kifayah disampaikan oleh ustadz Izhar Syafawi, S.Pd.I yang merupakan narasumber tetap Radio Republik Indonesia (RRI) kota medan khusus membawakan materi tentang jenazah dan fardhu kifayah.

### Target Pelatihan

Target pelatihan fardhu kifayah ini adalah masyarakat dusun VII Desa Ara Condong baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Setelah audiens menerima materi teoritis tentang fardhu kifayah oleh ustad Izhar Syafawi, S.Pd.I maka selanjutnya audiens akan menerima materi yang bersifat praktis yaitu mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan maupun tata cara menguburkan jenazah. Maka target yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan fardhu kifayah ini adalah :

1. Masyarakat memahami isi dari materi baik yang bersifat teoritis maupun praktis
2. Masyarakat mengaplikasikan materi fardhu kifayah dimasyarakat.
3. Adanya regenerasi praktisi fardhu kifayah.
4. Mempermudah proses pengurusan jenazah dengan adanya praktisi fardhu kifayah yang berkompeten.

Fardhu kifayah tidak boleh dianggap remeh oleh siapapun karna berkaitan tentang jenazah. Kegiatan fardhu kifayah sering dianggap kegiatan yang haru dan sakral karna pertemuan akhir di dunia antara si mayyit dengan orang-orang yang datang bertakziah. Nabi Muhammad SAW bersabda :

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Bersegera dalam mengurus jenazah, karena jika ia baik maka engkau telah memajukan suatu kebaikan untuknya, dan jika tidak maka engkau menurunkan suatu kejelekan dari lehermu." Muttafaq Alaihi.

Dari hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengurus jenazah merupakan pekerjaan yang mulia karena mendapatkan ganjaran pahala oleh Allah SWT. dari hadits tersebut juga berisi ancaman bahwasannya orang-orang yang tidak memperlakukan jenazah dengan baik dalam pelaksanaannya maka akan mendapatkan kemudharatan. Berikut akan dipaparkan mengenai dalil-dalil dalam pengurusan jenazah yaitu sebagai berikut.

1. Hadits tentang memandikan jenazah

تُوفِيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَخَرَجَ فَقَالَ : اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا ، أَوْ خَمْسًا ، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا ، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ ، إِذَا فَرَعْتُنَّ فَأَذِنِّي فَلَمَّا فَرَعْنَا آذِنَاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ فَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ وَأَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهُ

*"Salah seorang putri Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam meninggal (yaitu Zainab). Maka beliau keluar dan bersabda: "mandikanlah ia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggap itu perlu. Dengan air dan daun bidara. Dan jadikanlah siraman akhirnya adalah air yang dicampur kapur barus, atau sedikit kapur barus. Jika kalian sudah selesai, maka biarkanlah aku masuk". Ketika kami telah menyelesaikannya, maka kami beritahukan kepada beliau. Kemudian diberikan kepada kami kain penutup badannya, dan kami menguncir rambutnya menjadi tiga kunciran, lalu kami arahkan ke belakangnya. (HR. Bukhari no. 1258, Muslim no. 939).*

2. Hadits tentang mengkafani jenazah

3. البَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبِيضَ وَكَفَّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ

"Pakailah pakaian yang berwarna putih dan kafanilah mayit dengan kain warna putih. Karena itu adalah sebaik-baik pakaian kalian" (HR. Abu Daud no. 3878, Tirmidzi no. 994).

#### 4. Hadits tentang mensholatkan jenazah

“Tidaklah seorang muslim mati lalu dishalatkan oleh tiga shaf kaum muslimin melainkan do'a mereka akan dikabulkan.” (HR. Tirmidzi dan Abu Daud). Imam Nawawi menyatakan dalam Kitab Al Majmu' 5/212 bahwa hadits ini hasan.

Dari hadits-hadits diatas dapat disimpulkan bahwa islam adalah agama yang sangat memuliakan jenazah. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hadits di atas. Hadits di atas dapat menjadi dasar bahwasannya islam adalah agama yang sangat memperhatikan kebersihan bahkan dalam pengurusan jenazah sekalipun. Maka tak heran islam disebut sebagai agama yang menjunjung tinggi kesucian dan kebersihan dalam setiap aspek kehidupan.

Di dalam pengaplikasian komunikasi organisasi terhadap masyarakat setidaknya ada 2 elemen yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Masalah sosialisasi

Masyarakat akan cenderung mempelajari suatu hal yang telah disosialisasikan hanya sebatas permukaannya saja jika tidak ada praktek langsung. Tentu hal ini tidak akan efektif dengan target dari pelatihan fardhu kifayah. Oleh karena itu hal yang efektif adalah masyarakat bukan hanya menerima materi teoritis saja melainkan materi praktis pun didapatkan oleh masyarakat.

##### 2. Masalah Perilaku

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan perilaku yang dicerminkan oleh pemeluknya. Oleh karena itu, komunikasi organisasi mengatur hal itu dengan bekerjasama dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan kerjasama yang dianut di komunikasi organisasi, maka efeknya akan sampai ke masyarakat. Tidak bisa kita bayangkan jika dalam pengaplikasian fardhu kifayah ini tidak disertai dengan kerjasama, maka perilaku umat islam akan tercoreng dan itu merupakan perilaku yang buruk. (Yussi, 2013 : 44)

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana masyarakat memahami praktik fardhu kifayah dan ilmu-ilmu yang berkembang di dalamnya. Masyarakat yang merupakan wadah besar dengan segala macam problematikanya tentu akan kesulitan jika hanya sedikit diisi oleh praktisi fardhu kifayah yang hanya diisi oleh kaum tua. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah seorang informan yaitu :

“Masyarakat menyambut baik dari pelaksanaan fardhu kifayah tersebut. Tentu hal ini akan sangat menguntungkan masyarakat terlebih lagi praktisi-praktisi fardhu kifayah sangat sedikit jumlahnya di desa-desa. Kaim sangat berharap dengan adanya pelatihan fardhu kifayah ini akan menambah pengetahuan masyarakat tentang fardhu kifayah sehingga hal-hal yang berkaitan tentang fardhu kifayah tersebut nantinya akan lebih mudah kami selesaikan” (Wawancara dengan Bapak Sri Wigiatno).

Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya pelatihan fardhu kifayah untuk masyarakat desa Ara Condong khususnya masyarakat Dusun VII Wonogiri. Terlebih lagi masyarakat menilai bahwa fardhu kifayah merupakan kegiatan yang sangat sakral dan patut dimaksimalkan dalam pengaplikasiannya. Salah seorang informan yang lain bernama Ibu Ramlah juga memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Saat ini, bilal mayyit diisi oleh kaum tua dan kami kesulitan mencari regenerasi kedepannya. Maka dengan adanya pelatihan ini, bukan hanya ditujukan kepada kaum muda akan tetapi kegiatan ini menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat untuk semua golongan baik itu golongan tua maupun golongan muda. Kami sangat menyambut baik kegiatan ini.” (Wawancara dengan Ibu Ramlah).

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bersifat universal, bukan hanya satu golongan yang menjadi fokus pelatihan. Akan tetapi, informan juga menilai bahwa kaum muda akan lebih maksimal jika memanfaatkan pelatihan ini sebagai pembekalan kepada kaum muda untuk regenerasi kedepannya. Senada dengan hal itu, Bapak Iwan sebagai informan ketiga juga menyampaikan penjelasan dalam wawancaranya, yaitu sebagai berikut.

“ Tentunya kegiatan pelatihan fardhu kifayah ini merupakan kegiatan yang sakral dan penuh khidmah. Karean di dalamnya kita membahas tentang kematian dan bagaiman mengurus jenazah. Tentu hal ini tidak boleh dianggap sebagai sesuatu hal yang dapat diremehkan. Banyak ilmu yang diperoleh oleh audiens ketika pelatihan dan pengaplikasian kepada masyarakatnya nantinya pun InsyaAllah akan berjalan baik sesuai dengan harapan kita bersama.” (Wawancara dengan Bapak Iwan).

Maka, dengan penerapan pelatihan fardhu kifayah dengan menggunakan teori komunikasi organisasi diharapkan menjadi suatu hal yang bermanfaat dan tepat sasaran bagi masyarakat. Terlebih lagi masyarakat akan memerlukan kerjasama dalam pengaplikasiannya tentu itu akan sesuai dengan semangat dari komunikasi organisasi agar iklim yang terjalin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat. Komunikasi organisasi juga menjunjung tinggi kesatuan informasi agar tidak terjadinya kesalahan dalam informasi.

## **SIMPULAN**

Kini penting bagi umat Islam untuk memahami dan mengetahui tata cara melaksanakan fardhu kifayah yang tepat. Karena tidak banyak pengurus jenazah yang ditemukan saat ini, sangatlah menyedihkan ketika umat Islam meninggal dunia karena menyulitkan orang lain untuk menemukan pengurus jenazah tersebut. Hal ini terutama berlaku ketika beberapa Muslim meninggal pada saat yang bersamaan. pelatihan fardhu kifayah dianggap sangat vital karena praktisi-praktisi fardhu kifayah terkhusus di desa Ara Condong diisi oleh kaum tua. Sangat urgent jika pelatihan fardhu kifayah ini diberikan kepada kaum muda sehingga regenerasi praktisi-praktisi fardhu kifayah akan terus berlanjut ke kaum muda.

Dengan menggunakan teori komunikasi organisasi setidaknya ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu masalah sosialisasi yang berkaitan tentang materi yang diberikan kepada masyarakat dan masalah perilaku yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat memperlakukan satu sama lain dan memperlakukan jenazah sesuai dengan syariat islam. masyarakat menilai bahwa fardhu kifayah merupakan kegiatan yang sangat sakral dan patut dimaksimalkan dalam pengaplikasiannya.

Penerapan pelatihan fardhu kifayah dengan menggunakan teori komunikasi organisasi diharapkan menjadi suatu hal yang bermanfaat dan tepat sasaran bagi masyarakat. Terlebih lagi masyarakat akan memerlukan kerjasama dalam pengaplikasiannya tentu itu akan sesuai dengan semangat dari komunikasi organisasi agar iklim yang terjalin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat

## **DAFTAR PUSTAKA**

Imam Musbikin. Mutiara al Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.  
Hlm 220

Sugiyono, Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017) h.  
213

Pohan, Selamat.(2018).Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Khatib Jumat Warga Muhammdiyah Cabang Medan Denai di Kota Medan.Vol 02.No 02.Hlm 138.

Rapareni Yussi.(2013).Analisi Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Kecerdasan Emosional dan Budaya Oranisasi.Vol 03.No 01.Hlm 44.

(Wawancara dengan Bapak Sri Wigiarno).

(Wawancara dengan Ibu Ramlah)

.(Wawancara dengan Bapak Iwan).